

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan atau (*field research*). Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rind. Metode kualitatif merupakan fokus penelitian melalui pendekatan *Hermeneutika-Kritis*.<sup>2</sup> Cakupan metode kualitatif yakni sebagai kumpulan data empiris, hasil wawancara, teks-teks hasil pengamatan, dan visual yang menggambarkan makna keseharian. Hal tersebut merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dan sangat tergantung pada pengamatan manusia yang berkaitan dengan orang-orang tertentu yang ada di lingkungannya.<sup>3</sup>

Manfaat utama terhadap metode Hermeneutika Kritis pada analisa dan interpretasi data kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang orang-orang dalam latar/seting organisasional. Hal ini mensyaratkan seorang peneliti untuk melihat organisasi melalui pandangan yang berbeda dari para *Stakeholder* dan dari banyak perspektif yang berbeda. Hermeneutik mengizinkan peneliti kualitatif untuk memotret kompleksitas organisasi dan melihatnya dari berbagai sudut, misalnya sosial, kultural, dan politik. Manfaat lain penggunaan Hermeneutika ini adalah bahwa hermeneutika merupakan pendekatan dalam filosofi dan sosial secara umum. Ini artinya relatif lebih mudah untuk justifikas diadopsi dari ilmu

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Keempat, 2015)

<sup>2</sup> Fashri, *Dalam Yourdan Sidang, Bab III Metodologi Penelitian Kualitatif*, www.academia.edu, 2014

<sup>3</sup> Qimiyatissa'adah, *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), Perspektif Hermeneutika-Kritis*, Vol 1 2017 ISSN.: 2528 - 6145 18

sosiologi, filsafat dan linguistik yang merupakan ilmu-ilmu sosial, hermeneutika adalah salah satunya.<sup>4</sup>

Penelitian ini dalam memahami temuan selama penelitian berlangsung, maka digunakan hermeneutika dengan berelasi dengan berfikir kritis atau yang disebut hermeneutika-kritis. Berfikir kritis sendiri dapat dilakukan dengan konsep kritik. Sebagaimana dalam Islam, kritik merupakan bentuk upaya tolong menolong dalam kebajikan dan takwa antara sesama muslim dengan jalan saling menasehati sesama muslim. Kitab karya Syaikh Al-Madkhali telah menjelaskan metode mengkritik dalam Islam bahwa Al-Qur'an sebagai sumber syari'at Islam memuji sesuatu tanpa menyebutkan kesalahannya dengan tujuan agar jiwa tergerak untuk mengikuti mereka. Begitu juga sebaliknya, Islam mencela sesuatu tanpa menyebutkan kebajikannya dengan tujuan memberikan pelajaran dan peringatan atas kejelekan dan kebrukan tersebut agar tidak ada yang mengikuti perbuatan dan jejak keburukan tersebut. Al Madkhali pun menyatakan bahwa sikap muwazannah akan menjadikan orang yang dinasehati menjadi lebih bingung, kacau bahkan kadang terjadi apa yang bisa membahayakannya sehingga hilanglah tujuan dari nasihat serta faedahnya. Konsep inilah yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya yang memiliki tujuan mulia untuk mewujudkan kemaslahatan serta mencegah kerusakan yang besar.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam penelitian ini menginterpretasi apa yang dipahami pihak Baitul Maal Wa Tamwil tentang pengelolaan produk-produk yang berbasis nilai-nilai Islam dengan memfokuskan pada penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* yang mana untuk mengklasifikasikan implementasinya. Peneliti terjun secara langsung ke Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu Jepara dan Baitul Maal Wa Tamwil Umat Sejahtera Abadi untuk mengetahui bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Syariah Compliance*.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga

---

<sup>4</sup> Myers, Michael D, *Qualitative Research in Bussiness& Management*, Sage Publications, Inc.; London, 2009

<sup>5</sup> Andik S, Dwi Saputro, *Penguatan Sharia Governance Melalui Reformasi Akuntansi*, SNA XIII Perwokerto, 2010

permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak Baitul Maal Wa Tamwil untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi penulis butuhkan guna kelancaran penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di dua kantor pusat yaitu Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu dan Baitul Maal Wa Tamwil Umat Sejahtera Abadi di Jepara.

*pertama*, Jepara ialah wilayah yang populer dengan wilayah santri dengan kebanyakan penduduknya berkeyakinan Islam, jumlah madrasah serta lembaga-lembaga keimanan di wilayah Jepara cukup banyak, serta eratnya dengan Banom NU, PC, GP. Ansor, PC Fatayat dan PC Muslimat NU Kabupaten Jepara, tetapi kemajuan koperasi syariah di wilayah ini amat lamban dibanding dengan koperasi syariah di wilayah lain.

*Kedua*, dipilihnya BMT Lima Satu dan BMT USA karena salah satu BMT di Jepara yang sudah berdiri sejak lama dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu bersaing di era modern. Disamping itu juga telah mempunyai jaringan dan struktur organisasi yang lengkap dan tergolong mempunyai kiprah besar dalam perbankan syariah.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian awal dari mulai observasi, pengambilan data, wawancara sampai menyebar kuesioner kepada responden yaitu semua kantor cabang BMT Lima Satu dan BMT USA. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari-April 2021 dengan mengambil data penerapan *Islamic Corporate Governance* pada BMT Lima Satu dan BMT USA Jepara.

## C. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil adalah seluruh kantor cabang yang tergabung dalam BMT Lima Satu dan BMT USA di Jepara. Sedangkan subyek yang diambil sebagai berikut:

1. Manager/pimpinan BMT, pimpinan/Manager menjadi subyek penelitian karena dianggap berperan penting dalam pengambilan keputusan terhadap sistem *Islamic Corporate Governance*.
2. Anggota BMT, anggota menjadi subyek penelitian karena sebagai pemanfaat sekaligus pelaku dalam penerapan *Islamic Corporate Governance*.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dari lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melengkapi perangkat yang penulis laksanakan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah teks-teks, tindakan, sumber data penulis dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui dua sumber data penelitian yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek yang diteliti berupa informasi langsung yaitu dari Manager Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu Jepara dan Baitul Maal Wa Tamwil Umat Sejahtera Abadi di Jepara.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain yang bukan merupakan objek dari penelitian itu sendiri. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi berupa naskah, buku-buku, Jurnal dan Tesis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh langsung dari sampel penelitian. Untuk memperoleh data dari sampel yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data antara lain :

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>7</sup> Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan observasi (pengamatan dan interview, dokumentasi dan gabungan ketiganya).<sup>8</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah

---

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015)

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015)

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data dinyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dilakukan penelitian.<sup>9</sup> Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Berdasarkan metode ini maka penulis dapat mengamati setiap kegiatan di Baitul Maal Wa Tamwil untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang Penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Syariah Compliance* pada Baitul Maal Wa Tamwil di Jepara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>10</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>11</sup> Dalam teknik interview ini komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Manager Baitul Maal Wa Tamwil, Dewan Pengawas Syariah serta Teller yang ada di Baitul Maal Wa Tamwil.

Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menghasilkan data yang diinginkan maka peneliti melakukan hal yang sama dalam mengumpulkan data kepada setiap responden. Keunggulan wawancara:

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

<sup>10</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2015)

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

- b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
  - c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada informan yang diduga sebagai sumber data.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data ini berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi ini dimaksudkan semua data tertulis.<sup>12</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>13</sup> Dalam teknik ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan Penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Syariah Compliance* pada Baitul Maal Wa Tamwil di Jepara.

Untuk menganalisis data sebaiknya peneliti terlibat aktif dalam penelitian sebagai instrument utama pengumpul data. Sebab keterlibatannya dalam penelitian dapat menangkap makna kontekstual atau makna asli dari data verbal yang telah dikumpulkan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan pengujian keabsahan data dilakukan melalui empat uji, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Namun dalam penelitian ini pengujian keabsahan data hanya digunakan dalam dua uji yang paling sesuai, yaitu validitas internal dan reliabilitas.

### 1. Uji validitas internal (kredibilitas)

Uji validitas internal (kredibilitas) data adalah uji kebenaran data. Tingkat kredibilitas yang tinggi dapat dicapai

---

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015)

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengerti benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui sumber data utama yaitu wawancara, peneliti bisa memperoleh sumber data pendukung seperti dokumen yang ditunjukkan informan sebagai bukti sehingga data/keterangan dari informan lebih akurat.
- b. Triangulasi teori, yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan teori yang relevan dalam penelitian ini teori kepatuhan dan konsep masalah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang sifatnya tidak bias.

## 2. Uji Reliabilitas (*dependabilitas*)

Uji reliabilitas (*dependabilitas*) data menjadi pertimbangan dalam menilai keilmiahannya suatu temuan penelitian kualitatif. Tingkat *dependabilitas* yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>16</sup> Pengujian *dependabilitas* dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Guba, Lincoln, *Dalam Yati Afyanti, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.12, No.2, 2008

<sup>15</sup> Streubert dan Carpenter, *dalam Yati Afyanti, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.12, No.2, 2008

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji validitas eksternal (transferabilitas)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke objek penelitian lain. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>17</sup> Uji ini dilakukan dengan membuat hasil penelitian atau laporan atas penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *interpretatif-kualitatif* dengan model analisis interaksi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sampai selesainya pengumpulan data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada saat wawancara. Adapun tahap dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis interaksi (*interactice analysis models*), yaitu :

1. Proses Coding Data

Proses pengkodean data atau *coding data* dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data, di mana data hasil wawancara akan dikelompokkan berdasarkan tingkat kesamaan data. Pengelompokan didasarkan pada hal-hal yang dapat menunjukkan penerapan prinsip-prinsip syariah yang dibagi menjadi lima prinsip, yaitu *ukhuwah, adl, tawazun, masalah dan universalisme (alamiyah)*.

2. Analisis dengan Pendekatan *Hermeneutika-Kritis* : Interpretasi Teks

Tahap selanjutnya adalah proses interpretasi teks. Pada awalnya jawaban para informan yang berupa teks dianalisis, sesuai tiga komponen pokok, yaitu teks, konteks, dan kontekstualisasi. Kemudian dilakukan sebuah interpretasi atas

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

pengelolaan bank oleh para informan yang tentunya berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan secara kritis untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek. Hal ini dilakukan sesuai dengan metode kritik dalam Islam yang akan dilakukan dengan berdasar kepada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari sikap muwazannah. Jika dikaitkan dengan penelitian ini dimana penelitian ini berupaya untuk menemukan realitas penerapan prinsip-prinsip syariah dalam hal *syariah compliance*. Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh pihak bank berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, kemudian dibandingkan dengan yang terjadi semestinya secara faktual. Jadi pada tahap analisis kritis ini berusaha menemukan kesenjangan yang ada pada pihak BMT dalam melakukan pengelolaan terhadap produk-produknya.

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor kekuatan (*strenght*), kaelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treaths*). Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strenght, weakness, opportunity, treaths*). Analisis SWOT lebih efektif jika dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tjuan tersebut.<sup>18</sup>

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strenght*) mampu mengambil sebuah keuntungan (*advantages*) dari peluang (*opportunity*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang dapat mencegah keuntungan (*advantages*) dari peluang (*opportunity*) yang ada, selanjutnya bagaimana sebuah kekuatan (*stranght*) mampu dalam menghadapi ancaman (*treaths*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang

---

<sup>18</sup> Wahyu Hidayat, *Integrasi Analisis SWOT, Konsep 5C dan Maqoshid Syariah dalam Penerapan Islamic Corporate Governance di BMT Bisma Tangerang*, Journal Of Islamic Economics, Business and Finance, ISLAMINOMIC, Vol.9 No.2 Desember, 2019

mampu membuat ancaman (*treaths*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

a. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan merupakan perihal yang bisa diunggulkan dari pihak BMT, baik jaringan, pemasaran, konektifitas, teknologi maupun yang lainnya. Sehingga bisa membuat lebih kokoh dari pesaingnya.

Kekuatan daya ialah pangkal tenaga, kemampuan atau kelebihan-kelebihan lain yang relatif kokoh terhadap pesaing dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan dilayani oleh BMT. Kekuatan (*strenght*) merupakan kompetensi khusus yang menampakkan berbagai keunggulan komparatif bagi pihak BMT di lingkungannya. Kekuatan ada pada SDI, keuangan, citra, kepemimpinan, ikatan anggota pada BMT serta faktor-faktor lainnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dari faktor intern adalah kekurangan dan keterbatasan BMT atas pesaingnya, disisi lain kekurangan itu juga menjadikan BMT kurang mampu memberikan hal-hal yang diinginkan oleh nasabahnya, baik karena SDI maupun sumber daya keuangannya.

c. Peluang (*Opportnities*)

Peluang merupakan bermacam perihal serta suasana yang menguntungkan untuk suatu BMT serta kecenderungan dan kebiasaan yang menggambarkan bermacam sumber peluang.

d. Ancaman (*Treath*)

Ancaman yang tidak memberikan keuntungan dalam BMT, bila tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi BMT yang terkait perkembangan baik saat ini maupun yang akan datang. Ancaman ialah penghalang serius terhadap posisi BMT. Lambatnya perkembangan pasar, meningkatnya kekuatan produk lain, pergantian teknologi dan peraturan baru atapan yang direvisi bisa jadi ancaman BMT.<sup>19</sup>

Matrik SWOT akan mendeskripsikan dengan jelas, faktor apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan intern, juga peluang dan tantangan intern, sehingga akan

---

<sup>19</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2006)

mempermudah dalam mengolah data untuk menghasilkan strategi. IFAS (*internal strategic factory analisis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal sesuatu disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam rangka *strenght and weakness*. Sebaliknya EFAS (*eksternal strategic factory analisis summary*) dengan kata lain faktor-aspek strategis eksternal sesuatu industri disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and treath*.<sup>20</sup> Perencanaan strategi yang sesuai dengan analisa SWOT yang dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kersns<sup>21</sup> sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Matrik SWOT**

IFAS EFAS	STRENGHT (S) Kekuatan internal	WEAKNESS (W) Kelemahan internal
OPPORTNITIES (O) Peluang internal	STRATEGI SO Ciptakan strategi menggunakan kekuatan nutuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATH (T)	STRATEGI ST Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk	STRATEGI WT Ciptakan strategi menggunakan kelemahan untuk

<sup>20</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2006)

<sup>21</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Tentukan 5-10 faktor ancaman internal	memanfaatkan ancaman	memanfaatkan ancaman
---------------------------------------	----------------------	----------------------

#### 4. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, reduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>22</sup>

Hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil yang meliputi data :

- a. Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil di Jepara?
- b. Strategi dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil di Jepara?
- c. Perbandingan penerapan *Islamic Corporate Governance* pada Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu dan USA di Jepara?

#### 5. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data juga akan membantu dalam memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif.

6. Kesimpulan/Verifikasi Data (*Verification*)

Analisis selanjutnya yaitu proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan sangat terkait dengan seberapa besar kumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dimana kesimpulan akhir dari penelitian yaitu menemukan apakah Baitul Maal Wa Tamwil Lima Satu dan Umat Sejahtera Abadi menjalankan prinsip *Islamic Corporate Governance* dan *syariah compliance* secara penuh atau kurang maksimal dalam penerapannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)